

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional yang sebagian besar adalah tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi dewasa ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu mulai dari penyajian kurikulum yang tepat, pengadaan sarana prasarana pendidikan dan juga pengadaan guru yang berkualitas. Pendidik dalam hal ini guru sangat dituntut sebagai agen pembelajaran yang mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa dan guru diyakini sebagai salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil proses pembelajaran.

Masalah yang berkaitan dengan guru dalam proses pembelajaran biasanya berkesan pada persoalan kurang memadainya kualifikasi dan kemampuan guru, rendahnya komitmen guru, rendahnya hasil belajar dan kinerja guru, tidak tepatnya model yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan tidak

cocoknya teknik yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta kurangnya persiapan guru dalam mengajar dan masalah yang berkaitan dengan siswa dalam proses pembelajaran berkesan pada persoalan rendahnya hasrat dan minat belajar, kurang memadainya fasilitas belajar, dan dorongan siswa tersebut dalam belajar.

Lhany (2009 : 8) menyatakan “bahwa kualitas pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran”. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya yang menjadi permasalahan khusus dalam dunia pendidikan adalah : 1) Rendahnya kualitas guru, 2) Rendahnya hasil belajar siswa, 3) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan.

Dalam pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran terkadang guru hanya memikirkan bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, namun kurang memperhatikan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa karena dalam proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru dan didalam kelas siswa terlihat pasif atau hanya sebagai pendengar.

Hasil observasi langsung di SMP negeri 4 gorontalo, khususnya untuk mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan hasil data diperoleh bahwa dari 33 orang siswa kelas VII-3 yang diharapkan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yakni seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai skor 75 atau 75,00 dan suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata-rata kelas 75%. Ternyata siswa yang mencapai nilai 75 atau yang mampu mencapai kriteria ketuntasan hanya sekitar 44% siswa. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa dengan menggunakan model konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan latihan atau pemberian tugas. Dimana proses pembelajaran lebih terfokus pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pembelajaran, hal ini dapat diartikan bahwa kurang efektifnya proses pembelajaran. Pola mengajar guru yang belum memuaskan atau masih monoton sehingga siswa bosan, penerapan model yang belum sesuai dengan materi dan juga sarana prasarana yang kurang memadai, serta motivasi belajar yang masih rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu diperbaiki model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa tersebut penulis berencana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (keliling kelompok). Dimana model ini merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa

(*student centre*), yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara membentuk grup yang ideal, memberikan pertanyaan yang menantang dan terbuka, menyepakati rentang waktu, serta bersama-sama melaksanakan diskusi kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Marry go round* diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat mengembangkan daya pikirnya selain itu dapat juga membiasakan siswa untuk bersaing dan bertukar pikiran dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan tersebut menarik untuk diteliti dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Marry Go Round Di Kelas VII-3 Smp Negeri 4 Kota Gorontalo*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih merendah
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Model yang digunakan bersifat konvensional
5. siswa bosan dan malas dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang dikemukakan di atas agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian, maka diberikan batasan-batasan. Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan kelima yaitu model pembelajaran apakah yang digunakan agar membuat siswa tidak bosan dan malas terhadap pelajaran yang diberikan di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa. Hal ini membuat kegiatan penelitian difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Marry Go Round* pada mata pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VII-3 Smp Negeri 4 Gorontalo tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah , maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan penerapan Pembelajaran model Kooperatif Tipe *Marry Go Round* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VII-3 di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round*, dengan model ini diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan akan meningkat

1.6 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe Marry Go Round* terhadap hasil belajar siswa. Secara operasional tujuan, dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Marry Go Round*.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait berikut:

1. Bagi siswa : hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini.
2. Bagi guru :memberikan informasi tambah bagi guru sebagai pengajar dalam usahanya melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah : hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pengembangan sekolah, utamanya untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti : menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penggunaan model *marry go round* dalam pembelajaran PKn.